

LITERATUR REVIEW : HUBUNGAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS) DENGAN KEPUASAN PASIEN DI PUSKESMAS

Dewi Agustina¹, Dea Azzahra², Windi Ayu Anggraini³

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3}

*Corresponding Author : deaazzahraa25@gmail.com

ABSTRAK

Sistem rujukan pada pelayanan puskesmas berbasis sistem informasi menggunakan salah satu yang sangat dikenal yaitu SIMPUS. Sistem Informasi pelayanan Puskesmas yang dikembangkan guna memecahkan permasalahan contohnya seperti mengimpor data dari rekam medis yang bertujuan sebagai sumber data utama untuk pengolahan data kesehatan untuk statistik kesehatan. Maka diperlukan alat logging yang dapat menangani data yang ada dan menghasilkan wawasan. SIMPUS membantu mengurangi ketidakpastian penggunaan data dan mengurangi redundansi data. Desain yang digunakan adalah *literatur review*, artikel yang dikumpulkan dengan menggunakan *Google Scholar* dan basis data jurnal seperti *Researchgate*. Kriteria artikel yang digunakan adalah yang diterbitkan tahun 2018-2022. Berdasarkan artikel yang dikumpulkan didapatkan hasil bahwa pasien puas dengan penggunaan SIMPUS yang selain sangat efektif dengan data epidemiologi, memudahkan perawatan dan mencegah pemalsuan data.

Kata kunci: SIMPUS, Kepuasan Pasien, Pelayanan Kesehatan

ABSTRACT

The referral system for puskesmas services is based on an information system using one that is very well known, namely SIMPUS. The Health Center service information system was developed to solve problems such as importing data from medical records which aim to be the main data source for processing health data for health statistics. Hence the need for a logging tool that can handle existing data and generate insights. SIMPUS helps reduce data usage uncertainty and reduce data redundancy. The design used is literature review, articles collected using Google Scholar and journal databases such as Researchgate. The criteria for the articles used are those published in 2018-2022. Based on the articles collected, it was found that patients were satisfied with the use of SIMPUS which apart from being very effective with epidemiological data, facilitates treatment and prevents data falsification.

Keywords: SIMPUS, Patient Satisfaction, Services

PENDAHULUAN

Sekarang teknologi berkembang pesat Ini mencakup hampir semua bidang kehidupan manusia, termasuk bidang kesehatan. Pasien mengharapkan pelayanan yang cepat dari pelayanan kesehatan dan kenyamanan. Kunjungan pasien yang tinggi membutuhkan komunikasi yang cepat antara pasien dan fasilitas kesehatan dan pasien dan juga dokter. Untuk mengelola dan menyediakan informasi secara tepat waktu dan akurat, diperlukan sarana elektronik sebagai alatnya. Kematangan teknologi tidak menjamin bahwa informasi akan terpenuhi, tetapi sistem yang terstruktur dan andal yang dapat menampung semua informasi yang diperlukan dapat memenuhi tantangan yang di hadapi. Peran teknologi masukan seperti perlengkapan mutlak diperlukan bagian dalam sejumlah usaha di semesta kesehatan. Teknologi masukan menakhlikkan kemauan pokok yang harus dipenuhi oleh perusahaan atau persatuan bagian dalam denah merawat kontinuitas usahanya (Putra et al., 2020).

Pusat kesehatan yang mengedepankan pelayanan promotif dan preventif, yang mengupayakan kesehatan individu atau perseorangan tingkat pertama dan bertujuan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yaitu puskesmas. Dalam sistem informasi puskesmas

ini bertujuan untuk mencapai suatu target dalam pelayanan kesehatan yang membantu dalam proses pengambil keputusan manajemen puskesmas salah satu tujuannya yaitu untuk mencapai suatu sasaran kegiatan (Kemenkes RI, 2019). Kepuasan pasien adalah penanda jenis peservis Puskesmas, jika peservis yang disediakan akan mengimbangi kesenangan pesakit menerima tumpuan mereka. Kualitas Layanan Puskesmas bertingkat tinggi itu akan menawan kesenangan pesakit dan membangkit pesakit pulang gunakan Layanan (Lestari, 2020). Rumah sakit bertanggung sambut ke auditorium kerja, yaitu partisi. Puskesmas memegang angan-angan kepada menggapai pinggiran yang sehat. Area kesegaran terbentuk berbunga 4 penanda dasar yaitu aliansi yang sehat, budi sehat, cakupan pelayanan kesehatan jenis dan kesegaran penduduk (Handayani, 2016).

Sesuai dengan rangkaian suatu teknologi baru yaitu sistem informasi dan upaya untuk mencukupi kebutuhan sistem teknologi yang baru dalam dunia kesehatan ini, banyak partai politik yang sedang emncoba merangkai sistem ini untk layanan terbaru dalam kesehatan yang berbasis komputer. Dinas Kesehatan (DINKES) mempunyai tempo waktu untuk memilih serta pelaksanaan program ini dan sistem pendukung yang lengkap dan eksploratif. Institusi kesehatan yang menghasilkan informasi yang selalu fokus pada input pihak tenaga kesehatan. Selain itu juga, sistem komputer harus mudah di atur, mudah dijangkau, dan terhubung dengan baik untuk memenuhi kebutuhan spesifik setiap fasilitas kesehatan dan melayani kepentingan pemimpin bisnis, peneliti, pendidik, dan pembuat kebijakan (Widayanti, 2011).

Pelayanan medik Puskesmas harus didukung dengan sistem manajemen yang tepat yang dapat disesuaikan dengan semua kebutuhan Puskesmas (Roziqin et al., 2021). SIMPUS adalah sistem penyediaan informasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan bagi pelaksanaan manajemen Puskemas untuk mencapai tujuan kegiatan Puskemas. Simpus bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen Puskesmas dengan memberikan informasi dan sistem pelaporan Puskesmas terpadu (SP2TP). Adanya sistem ini tentunya akan sangat membantu masyarakat dalam hal memberikan pelayanan kesehatan baik secara umum, kesehatan ibu dan anak, apotik, dll. (Devy, 2020).

SIMPUS merupakan aplikasi ataupun perangkat lunak komputer yang dirancang untuk mendukung penatalaksanaan sepsis dan membagikan jasa/ pelayanan yang fleksibel dan mudah diakses kepada pasien. Optimalisasi penerapan SIMPUS salah satunya meringankan beban kerja dan membuat untuk melakukan pelayanan bagian pendaftaran pasien lebih efisien (Poshimbi et al., 2021). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2015 mengumumkan bahwa pengelolaan sumber daya meliputi alat, obat, dana dan tenaga, didukung dengan sistem pendaftaran dan pelaporan SIMPUS yang merupakan salah satu poin evaluasi kejadian impetigo. sertifikasi (Pinerdi et al., 2020). Software SIMPUS juga dapat digunakan untuk mengelola informasi pasien mulai dari pendaftaran, pendaftaran, pemeriksaan (diagnosis) dan perawatan pasien. Keunggulan SIMPUS adalah kemudahan dan kecepatan pelayanan, terciptanya standar dan prosedur pelayanan, serta tersedianya informasi yang akurat.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti memiliki tujuan yaitu untuk dapat mengetahui dan memahami hubungan implementasi sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) dengan kepuasan pasien di puskesmas.

METODE

Dalam menyusun penelitian ini digunakan metode literatur review yaitu dengan mengumpulkan dan mengolah data penelitian yang telah ada sebelumnya dengan rentang tahun 2018-2022. Literatur dicari menggunakan masin pencarian Google Scholar serta basis data jurnal, seperti Researcgate. Penelurusan literatur menggunakan kata kunci yaitu SIMPUS,

kepuasaan pasien, pelayanan Kesehatan. Penerapan Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan salah satu metode literature review.

Tinjauan pustaka adalah tinjauan literatur tentang suatu topik. Tinjauan literatur ini memberikan informasi tentang perkembangan terbaru di bidang ini. Tinjauan literatur memungkinkan peneliti untuk memperkenalkan metode spesifik, mengembangkan metode spesifik, dan menentukan hubungannya dengan filosofi dan hubungannya dengan topik/temuan penelitian tertentu.

Alat studi menggunakan perangkat mobile, laptop dan jaringan Wi-Fi untuk mencari rekomendasi data penelitian yang ada untuk mengidentifikasi jurnal yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir dari 2018 hingga 2022. Cari atau gunakan sumber Penerbitan atau Doom untuk menemukan literatur dan gunakan Google Scholar dan referensi yang relevan untuk melakukan pencarian yang diperlukan.

PEMBAHASAN

SIMPUS atau yang sering disebut Sistem Informasi Manajemen Puskesmas merupakan perangkat lunak yang menyediakan informasi, yang bertujuan untuk mempermudah proses manajemen puskesmas salah satunya untuk pengambilan data surveilans dan lain sebagainya. Berbagai layanan sistem informasi yang ada di puskesmas ini banyak dijadikan kemajuan teknologi dalam menangkap masalah tersebut. Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS), yang dikembangkan di masing-masing daerah yang sesuai kebutuhan dan juga kemampuannya (Aldio et al., 2022). Sistem Informasi Manajemen Puskesmas dilakukan oleh ahli profesi rekam medis, yang dimana dijelaskan bahwa tentang rekam medis merupakan berkas yang termasuk catatan-catatan, dokumen tentang identitas pasien, pengamatan penyakit pasien, terapi, dan juga tindakan pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada pasien, sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 269 (2008) (Hawadah, 2021). Rekam medis yaitu pengolahan data tentang pasien yang berbentuk data primer yang digunakan dalam bentuk statistik kesehatan. Cakupan rekam medis yaitu salah satunya data kesehatan, maka dari itu seorang yang mempunyai tanggung jawab dalam melakukan rekam medis harus bertanggung jawab untuk bisa mengelola data yang diolah menjadi suatu informasi yang jelas tidak ada pro dan kontra. Dalam Peraturan No. 75 tahun (2014) Kementerian Kesehatan tentang puskesmas bahwa SIMPUS merupakan suatu sistem yang menerapkan informasi untuk membantu proses layanan kesehatan salah satunya puskesmas memberikan informasi yang semulanya dari data pasien untuk mencapai tujuan usahanya. Simpus sangat berperan penting dalam pembangunan kesehatan nasional dengan menjadikan pecahan SIKNAS atau (Sistem Informasi Kesehatan Nasional) (Putra et al., 2020).

SIMPUS sangat berperan penting yang tidak hanya terfokus pada tingkat nasional, SIMPUS juga berfungsi dalam mendukung proses pengambilan tindakan di tingkat daerah. SIMPUS berperan penting dalam arahan pembentukan kesehatan nasional dan menjadi bagian penting dari SIKNAS atau Sistem Informasi Kesehatan Nasional. Peran penting SIMPUS bukan sekedar terfokus di tingkat nasional, SIMPUS juga berfungsi penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan di tingkat daerah. SIMPUS tergolong dalam evaluasi akreditasi asosiasi gigi, sehingga peningkatan SIMPUS berperan penting dalam memajukan kualitas pelayanan kesehatan asosiasi gigi. Selain perannya yang penting dalam peningkatan kualitas, SIMPUS menawarkan beberapa keuntungan seperti menghemat waktu dan meningkatkan efisiensi dalam pelaporan. Hal ini disampaikan oleh Bhati dalam penelitiannya yang menyampaikan jika manfaat utama SIMPUS adalah peningkatan kinerja pegawai dan tersedianya informasi yang lebih lengkap di Puskesmas (Bhati, 2015). Di dalam studi lain, ditemukan jika SIMPUS yang bagus dan berguna dapat memperoleh data yang diperlukan

sebagai dasar pengambilan mengraikan strategis oleh pemerintah daerah dan kepala Puskesmas.

Kepuasan suatu pasien adalah derajat atau tingkat tinjauan yang ditimbulkan berasal dari kinerja petugas pelayanan kesehatan setelah membandingkan pasien dengan apa yang dirasakannya. Pasien puas jika pelayanan kesehatan yang dirasakan memenuhi harapan yang didapatkan. Terdapat lima ukuran yang mewakili tanggapan konsumen terhadap kualitas pelayanan yaitu, keandalan, daya tanggap, keamanan, afinitas, dan konkret. Keandalan merupakan kesanggupan seseorang untuk memberikan suatu layanan dengan sesuai dan dapat dibuktikan contohnya yang sudah disepakati. Daya tanggap merupakan kesanggupan melakukan pasien dalam memberikan layanan dengan sesuai waktunya (tepat waktu). Dimensi interaksi merupakan dimensi yang paling semangat. Hal ini penyebab dikuasai oleh faktor rangkaian kemajuan teknologi. (Kuntoro dan Istiono, 2017).

Adapun contoh daya tanggap layanan adalah kecepatan. Keamanan yaitu ukuran tingkat baik buruknya suatu pelayanan yang terkait dengan kesanggupan untuk menumbuhkan kepercayaan konsumen. Ukuran jaminan mencakup takaran kesanggupan tenaga kerja untuk memahami produk, termasuk kompetensi dan kesopanan karyawan untuk memberikan layanan, keterampilan yang diperlukan untuk memastikan penggunaan layanan yang diberikan secara aman, dan kesanggupan untuk menumbuhkan kepercayaan konsumen terhadap layanan tersebut. Empati merupakan keinginan untuk peduli terhadap konsumen (pengguna jasa) dan membagikan perhatian pribadi yang baik kepada mereka. Dimensi empati inilah yang menghadirkan peluang yang sangat baik untuk menciptakan layanan yang “hebat”, yaitu sesuatu yang tidak terpikirkan oleh pengguna layanan tetapi sebenarnya disediakan oleh penyedia layanan. Tangible didefinisikan sebagai manifestasi dari instalasi perangkat dan agen yang menyediakan layanan. Karena jasa tidak dapat dilihat, diraba, diraba atau didengar, maka aspek berwujud menjadi sangat penting sebagai ukuran penyampaian jasa. Untuk memahami tingkat keberhasilan dalam pemberian pelayanan medis khususnya pada kasus sepsis maka perlu dilakukan pengukuran tingkat kepuasan pasien (klien) (Kuntoro dan Istiono, 2017).

Kepuasan pasien dapat diartikan sebagai tanggapan seseorang terhadap kesenjangan dari tingkat keperluan sebelumnya dan tingkat prestasi aktual yang mereka alami setelah menggunakannya. Kepuasan pasien merupakan inti dari marketing yang mengarah pada pasien. Pelayanan yang berkualitas dan memuaskan akan membangun kepatuhan/kesetiaan pasien, dan hubungan antara kepuasan dan “word of mouth” sangat erat, sehingga pelayanan yang melampiasikan semacam ini juga akan membawa pasien baru yang ingin berobat. Konsekuensi selanjutnya akan melanjutkan proses pembentukan citra abses. Hal ini disebabkan kondisi persaingan yang sangat kuat (Kuntoro dan Istiono, 2017). Oleh karena itu, setiap puskesmas berusaha memposisikan dirinya di hadapan pasien/klien dengan sebaik mungkin agar mereka dapat mempercayai mereka untuk kebutuhan kesehatannya.

Selain manfaatnya yang signifikan dalam hal kepuasan pasien dan peningkatan kualitas, SIMPUS juga memiliki manfaat tambahan berupa penghematan waktu dan peningkatan efisiensi selama pelaporan. Hal ini juga disebutkan dalam penelitian (Nurrul Ainy et al., 2022) bahwa manfaat utama SIMPUS adalah peningkatan kinerja staf dan tersedianya informasi yang lebih komprehensif di sel pembersih, dan juga menunjukkan bahwa SIMPUS juga dapat bertujuan untuk menghasilkan data untuk penggunaannya. sebagai bahan bagi daerah untuk membuat keputusan politik atau strategis Oleh kepala pemerintahan dan Puskesmas Selain itu, SIMPUS membantu mengurangi duplikasi data dan memungkinkan penggunaan data epidemiologi secara efektif.

KESIMPULAN

Dari beberapa artikel yang di-review, dengan beberapa menggunakan penelitian kuantitatif dan sebagian lainnya menggunakan kualitatif. Disimpulkan bahwa dari artikel yang direview semua jawaban berhubungan antara penerapan sistem informasi manajemen puskesmas dengan kepuasan pasien. Diketahui bahwa adanya teknologi baru SIMPUS ini pelayanan kesehatan menjadi mudah lebih fleksibel dan akurat. Tenaga kesehatan juga berpendapat bahwa adanya SIMPUS membuat mudah dalam mengambil keputusan manajemen kesehatan, mempermudah mengambil data untuk bertujuan membuat informasi. Sarannya untuk lebih diteliti lebih dalam penerapan SIMPUS agar lebih baik kedepannya dan mempermudah penyampaian informasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak terutama dosen pengampu mata kuliah Administrasi Puskesmas yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhati, D. K. (2015). *Impact of Technology on Primary Healthcare Information Management: A Case of North India. Perspectives in Health Information Management*, (International issue).
- Devy, A. L. (2020). *HUBUNGAN PENERAPAN SIMPUS PADA BAGIAN FARMASI DENGAN KEPUASAN PASIEN Studi Observasional di Puskesmas Wilayah Semarang* (Issue 21) [Univeristas Islam Sultan Agung Semarang]. <http://repository.unissula.ac.id/17495/>
- Handayani, S. (2016). Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Baturetno. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 14(1), 42. <https://doi.org/10.26576/profesi.135>
- HAWADAH, S. (2021). *Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Kesehatan Di Puskesmas Jemursari*. <http://eprints.ubhara.ac.id/1261/>
- Kemendes RI. (2019). PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 31 TAHUN 2019 TENTANG SISTEM INFORMASI PUSKESMAS. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 999, 1–288.
- Kuntoro, W., & Istiono, W. (2017). Kepuasan Pasien Terhadap Kualitas Pelayanan di Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 2(1), 140. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.30327>
- Lestari, D. R. A. (2020). HUBUNGAN PENERAPAN SIMPUS PADA BAGIAN LOKET PENDAFTARAN DENGAN KEPUASAN PASIEN (Studi Observasional di Puskesmas Wilayah Semarang). In *Univeristas Islam Sultan Agung Semarang* (Vol. 6, Issue 1).
- Nurrul Ainy, Ahmad Yani Noor. (2022). EVALUASI IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS) TERINTEGRASI DI KULONPROGO YOGYAKARTA. *Jurnal Kebidanan*, 12(2), 1–9. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v12i2.185
- Pinerdi, S., Ardianto, E. T., Nuraini, N., & Nurmawati, I. (2020). Tingkat Penerimaan Dan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Kabupaten Jember. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(2), 104–112.

<https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i2.2242>

- Poshimbi, M., Herlina, & Lasahari, S. U. (2021). Efektifitas SIMPUS Terhadap Pelayanan Kesehatan Primary Care BPJS di UPTD Puskesmas Unaaha Kabupaten Konawe Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 02(03), 39–43.
- Putra, D. M., Yasli, D. Z., Oktamianiza, Leonard, D., & Yulia, Y. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIM-PUS) Pada Unit Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. *Jurnal Abdimas Saintika*, 2(August 2019), 67–72. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Roziqin, M. C., Mudiono, D. R. P., & Amalia, N. (2021). Analisis Penerimaan SIMPUS Ditinjau dari Persepsi Pengguna di Puskesmas Mojoagung dengan Metode TAM. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.25126/jtiik.0812907>
- Widayanti, R. (2011). *HUBUNGAN KUALITAS INFORMASI DENGAN KEPUASAN PENGGUNA SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS) DI PUSKESMAS WILAYAH KABUPATEN SLEMAN [UNIVERSITAS MUHAMMADDIYAH SURAKARTA]*. <http://eprints.ums.ac.id/14802/>